

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu badan yang dibuat oleh seseorang maupun sekelompok orang dengan kegiatannya memproduksi barang atau jasa guna mencapai tujuan memperoleh laba. Dalam upaya nya untuk mendapatkan laba, perusahaan perlu memiliki daya saing yang kuat dengan perusahaan lain. Persaingan yang kian ketat memberikan tuntutan pada perusahaan untuk dapat memperkuat kondisi keuangan serta fundamental manajemennya. Apabila perusahaan tidak mampu untuk mengatasi perkembangan global dengan menjaga kondisi keuangan dan fundamental manajemennya, maka dapat dipastikan perusahaan tersebut lambat laun akan mengalami kebangkrutan. Maka dari itu, perlu untuk dilakukan suatu analisis mendalam mengenai prediksi kebangkrutan oleh pihak perusahaan.

Indikator baik atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola kegiatan operasinya adalah dengan melihat kondisi keuangannya apakah terdapat adanya gangguan atau tidak. Karena dengan melalui telaah laporan keuangan, dapat diperoleh gambaran oleh pihak internal dan eksternal mengenai informasi berkenaan dengan keuangan perusahaan, keadaan dan perkembangan dari segi finansialnya, serta *output* kinerja yang telah diraih oleh perusahaan. Selain daripada itu, kita dapat menemukan pula informasi kelemahan dan kekuatan perusahaan serta potensi dari kebangkrutannya. Melalui telaah rasio keuangan juga dapat didapatkan nilai kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan dan memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang, tingkat keefektifannya dalam penggunaan aktiva, distribusi aktiva, struktur modal, hasil atau pendapatan yang didapat, beban-beban yang harus dibayar dan yang terakhir memprediksi potensi kebangkrutan yang bisa saja dialami.

Perusahaan perlu memantau dan mempertahankan kondisi keuangan yang baik agar dapat menghindari kebangkrutan. Maka diperlukan adanya suatu telaah kebangkrutan guna mendapat gambaran peringatan awal dari indikasi kebangkrutan. Semakin dini tanda-tanda kebangkrutan ditemukan, semakin bagus bagi pihak manajemen untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Selanjutnya baik pihak kreditur maupun pihak pemegang saham dapat mempersiapkan diri guna mengatasi kemungkinan-kemungkinan yang negatif.

Dalam menganalisis kebangkrutan perusahaan, diperlukan suatu cara perhitungan rasio dari laporan keuangan. Salah satu model bab yang sangat banyak digunakan dan telah terbukti memberikan banyak keuntungan adalah Z-Score. Model Z-Score diciptakan oleh Edward I Altman, seorang ahli keuangan moneter dan merupakan kemajuan dari berbagai prosedur terukur diskriminan yang menggabungkan dampak dari beberapa faktor. Model Altman adalah model pemeriksaan moneter yang umum digunakan di AS. Pada tahun 2014 ekonomi dunia dan strategi terkait uang Indonesia mengalami kecepatan yang lamban karena perbaikan industri perakitan Indonesia menghadapi situasi biaya pinjaman yang terlalu tinggi sebesar 7,5% dan perluasan pajak tenaga listrik modern yang mendasar mulai 1 Mei 2014. Peningkatan pinjaman biaya dan tarif listrik menjadi beban pada bisnis fabrikasi dengan alasan bahwa biaya pembiayaan akan menghambat pemanfaatan publik sehingga akuisisi kendaraan mekanik yang merupakan premis bisnis logam akan berkurang, sementara perluasan kekuasaan dapat meningkatkan biaya produksi. Perkembangan usaha perakitan pada tahun 2014 berkisar 5% dan pada tahun 2013 berkembang sebesar 5,64% yang ditopang oleh usaha logam setelah industri kendaraan mesin dan usaha makanan.

Analisis kebangkrutan ini sangatlah penting karena dapat memeriksa tanda-tanda kebangkrutan perusahaan, terlepas dari apakah suatu perusahaan terancam likuidasi, di mana dalam kasus likuidasi

perusahaan dapat merugikan banyak pihak seperti manajer, investor, kreditor, bahkan karyawan tersebut. Dari pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kebangkrutan Perusahaan dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami potensi kebangkrutan berdasarkan model Altman Z-Score?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami potensi kebangkrutan berdasarkan model Altman Z-Score.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, untuk menambah informasi dan memperluas pemahaman tentang keunggulan Model Altman Z-Score yang dapat digunakan untuk meramalkan kebangkrutan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan informasi dan pemikiran dalam memperkirakan kemungkinan kebangkrutan perusahaan dan dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan model tersebut.

3. Bagi investor dan calon investor, memberikan gambaran kemajuan perusahaan terkait dengan masalah keuangan yang dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian terkait dengan dengan prediksi kebangkrutan perusahaan.

